

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH PADA KOMPETENSI DASAR PELURUSAN RAMBUT YANG TELAH MENGALAMI PROSES KIMIA DI SMK NEGERI 3 KEDIRI

Fitria Surya Ndari¹

¹S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Fitriandari@mhs.unesa.ac.id

Suhartiningsih², Dewi Lutfiati², Dindy Sinta Megasari²

²S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Kompetensi dasar pelurusan rambut sangat penting untuk dikuasai siswa SMK jurusan Tata Kecantikan Rambut untuk memenuhi kebutuhan industri kecantikan akan tenaga kerja yang mampu melakukan pelurusan rambut sesuai perkembangan gaya rambut dan sesuai dengan *trend* saat ini. Penguasaan siswa terhadap kompetensi dasar pelurusan rambut dapat dilakukan melalui proses belajar. Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) sangat tepat diterapkan pada kompetensi dasar pelurusan rambut.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui keterlaksanaan sintaks model Pembelajaran Berdasarkan Masalah, mengetahui aktifitas siswa kelas XII Tata Kecantikan Rambut selama proses belajar, mengetahui hasil belajar siswa kelas XII baik kognitif maupun psikomotorik, mengetahui respon siswa kelas XII pada model Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada Kompetensi Dasar Pelurusan Rambut. Jenis penelitian ini dilakukan dengan melakukan *Pre Experimental Design*, dengan rancangan penelitian yang gunakan adalah *one grup pretest-posttest design*. Subyek penelitian yaitu 30 siswa kelas XII Tata Kecantikan Rambut SMKN 3 Kota Kediri. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, tes kinerja, dan angket. Metode analisis data yang digunakan berupa rata-rata untuk keterlaksanaan pengelolaan pembelajaran, persentase untuk aktivitas siswa, uji t untuk hasil belajar siswa, dan persentase untuk respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pengelolaan pembelajaran memperoleh rata-rata dengan nilai 3,85 dengan kategori baik sekali. Aktivitas siswa memperoleh persentase rata-rata 96,4% kategori baik sekali. Hasil pada *pre test* kognitif menunjukkan rata-rata nilai 66.80 sedangkan hasil *post test* kognitif menunjukkan rata-rata nilai 78.67 dari hasil *pre test* dan *post test* yang didapat menunjukkan peningkatan 11.87 dan untuk hasil *pre test* psikomotor menunjukkan rata-rata nilai 73.50 sedangkan hasil *post test* psikomotor menunjukkan rata-rata nilai 81.70 dari hasil nilai pretest dan post test yang didapat menunjukkan peningkatan 8.2. Uji T pada ranah kognitif mendapat skor 50.804 dan pada ranah psikomotor 32.673 dengan taraf signifikansi $0.000 < 0.5$ Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan penguasaan kompetensi pelurusan rambut. Serta respon siswa diperoleh persentase rata-rata 97,75 % dengan kategori baik sekali dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berdasarkan masalah pada kompetensi dasar pelurusan rambut dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII Tata Kecantikan Rambut SMKN 3 Kediri.

Kata Kunci: pelurusan rambut, metode pembelajaran, pembelajaran berdasarkan masalah

Abstract

Based on the above fact, one of the competences that needs to be acquired by the students of Vocational High School majoring in Hair Beauty-Styling is Hair Straightening. Hair straightening is a basic technique which needs to be mastered by the Hair Beauty-Styling in order to fulfill the demands of the beauty industry on hair-stylists that have mastered the technique of hair straightening in line with the current trend. The students' mastery of this technique can be done by the process of learning and teaching. In order to achieve such mastery, the implementation of Problem Based Learning (PBL) is an effective method.

This study aims to discover the results of implementing the syntax of Problem Based Learning, to find out the activities of the Twelfth Grade students during the implementation of the forementioned method both cognitively and psychomotorically, and also to unveil the response of the students towards the implementation of Problem Based Learning in the topic of hair straightening. This study is conducted

using Pre-Experimental design, in the way of one group pre-test and post-test. The subject of this study are 30 students majoring in Hair Beauty-Styling in State Vocational High School 3 Kediri. The data collection method used are an observation, a performance test, and a questionnaire. Afterwards the collected data are analyzed through finding the average of the learning management, the percentages of students' activities, a t-test for the students' learning outcomes, and the percentages of the students' responses. The results on the cognitive pre-test show the average score of 66.80, while the cognitive post-test show the average score of 78.67. From the results of pre and post tests, there is an increase of 11,87 points on the average score. Meanwhile, the psychomotoric test results show the average score of 73.50 for the pre-test and 81.70 for the average score of the post test. Thus, the average score from the psychomotoric pre-test and post-test show the increase of 8.2 points. From the results of pre-test and post-test, the score increased by 11,55 points. The t test in cognitive domain got a score of 50.804 while in the psychomotor domain it was 32.673 with a significant level of $0.000 < 0.05$. It shows that there is an increase of competency mastery of hair-straightening techniques. Moreover, the responses of the students showed an average value of 97,75%, categorized as very good. Therefore, it can be concluded that the method of Problem Based Learning is proven to have the ability to increase students' learning outcomes upon the topic of hair straightening techniques in the twelfth grade of State Vocational High School 3 Kediri on the Hair Beauty-Styling major.

Keywords: hair straightening, learning methods, Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Mengubah gaya rambut adalah hal yang sering dilakukan dikalangan masyarakat Indonesia. Rambut termasuk salah satu dari bagian kulit yang tumbuh berasal dari dalam kulit (Tranggono, 2009:33). Rambut lurus dianggap gaya rambut yang *simple* tetapi membuat tampilan seseorang semakin cantik, rapi dan menawan, tanpa perlu penataan khusus setiap hari akan tetap terlihat bagus dan rapi. Maka pelurusan rambut sangat digemari oleh masyarakat Indonesia yang beranggapan bahwa rambut indah adalah rambut lurus.

Pelurusan rambut adalah tindakan kimia yang dilakukan pada rambut dengan pemberian kosmetika pelurus berfungsi untuk mematahkan ikatan silang rambut sehingga rambut yang telah diberikan kosmetika pelurus akan dapat dibentuk sesuai keinginan atau menjadi lurus dan disesuaikan dengan alat yang akan dipergunakan untuk membentuk rambut tersebut (Makarizo, 2018). Setelah pembentukan rambut disesuaikan dengan keinginan konsumen, rambut yang telah dibentuk akan diberikan kosmetika penetral untuk membuat ikatan silang pada rambut yang telah dipatahkan akan kembali menyambung dan menghasilkan rambut lurus sesuai keinginan secara permanen. Oleh karena itu ketrampilan pelurusan rambut sangat bermanfaat dan dibutuhkan pada dunia pendidikan serta dunia kecantikan.

Pendidikan Kejuruan adalah salah satu bentuk pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas SDM karena pendidikan kejuruan difokuskan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat menguasai suatu keahlian dengan tujuan agar peserta didik dapat menjadi tenaga kerja yang kompeten dan berkualitas sesuai dengan Standart Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Dipertegas melalui PP No. 29 tahun 1990 Pasal 1 ayat 3 bahwa, "Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu". Salah satu kompetensi keahlian yang harus dikembangkan oleh siswa SMK jurusan Tata Kecantikan Rambut adalah kompetensi dasar pelurusan rambut. Kompetensi dasar pelurusan rambut sangat penting untuk dikuasai siswa SMK jurusan Tata Kecantikan Rambut untuk memenuhi kebutuhan industri kecantikan akan tenaga kerja yang mampu melakukan pelurusan rambut sesuai perkembangan gaya rambut dan sesuai dengan *trend* saat ini. Penguasaan siswa terhadap kompetensi dasar pelurusan rambut dapat dilakukan melalui proses belajar. Menurut Trianto (2014:16) belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu serta menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar.

SMK Negeri 3 Kediri adalah sekolah SMK di Jl. Hasanudin No. 10 Kediri. SMK Negeri 3

Kediri memiliki 4 Bidang Keahlian yaitu ; Tata Boga, Tata Busana, Tata Kecantikan Rambut, dan Multimedia. Menurut pengamatan dan tanya jawab pada pengampu kompetensi dasar pelurusan rambut serta siswa pada saat peneliti melakukan prapenelitian pada SMK Negeri 3 Kediri siswa Tata Kecantikan Rambut kelas XII kurang mampu menghadapi dan menangani pelurusan rambut yang kondisi rambut klien berbeda atau campuran (telah mengalami proses kimia) dengan kondisi porositas rambut tinggi, dikarenakan pembelajaran pelurusan rambut di SMK Negeri 3 Kediri hanya mengajarkan pelurusan *basic* atau dasar sehingga siswa hanya mampu mengerjakan pelurusan rambut *basic* seperti *virgin hair*, ikal, dan keriting kribu. Jika siswa mendapatkan kondisi rambut klien campuran atau kombinasi ataupun rambut bekas pelurusan yang gagal dengan kondisi porositas rambut tinggi, siswa kurang mengerti dan tidak dapat melaksanakan pelurusan dengan tepat sesuai SOP tentang pelurusan rambut sehingga membuat kerusakan rambut yang dialami klien akan semakin parah. Ketidak mampuan siswa Tata Kecantikan Rambut SMKN 3 Kediri kelas XII dalam melakukan pelurusan rambut dengan kondisi nyata rambut klien di lapangan didukung dengan hasil belajar yang rendah yaitu sebesar 67% secara klasikal siswa mendapat nilai dibawah KKM kurang dari 75 pada ranah kognitif dan sebesar 57% mendapat nilai di bawah KKM kurang dari 77 pada ranah psikomotorik (Sumber: data guru kompetensi dasar Pelurusan Rambut SMKN 3 Kediri). Berdasarkan observasi tersebut akan dilakukan penelitian tentang penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) pada Kompetensi Dasar Pelurusan Rambut kelas XII di SMKN 3 Kediri. Menurut Aris Shoimin (2014:130), pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan ketrampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Menurut Sudjana (2011:95) pbelajar merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, sehingga aktivitas siswa akan diamati. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memperbaiki dan menambah wawasan siswa kelas XII SMKN 3

Kediri terhadap pelurusan rambut yang menjadi *trend* rambut saat ini, karena sebelumnya siswa mendapatkan ilmu pelurusan dengan teknik *basic rebonding* (pelurusan untuk rambut *virgin*) dalam pembelajaran serta kurang pengalaman nyata untuk kompetensi dasar pelurusan rambut yang membutuhkan ketrampilan yang baik serta memberikan pengetahuan tentang cara perumusan masalah yang benar dan tepat. Menurut Hidayat (2013:38) pendidikan merupakan proses bantuan yang diberikan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik, sehingga dapat beradaptasi secara kreatif dengan lingkungan serta berbagai perubahan yang terjadi dimasa yang akan datang.

Penelitian ini didukung oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya mengenai model pembelajaran berdasarkan masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Niluh Anik Kristingsih (2014) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Mencapai Kemampuan siswa Dalam Penyelesaian Masalah Pada Mata Pelajaran Merawat Kulit Wajah Berpigmentasi di SMKN 2 Jombang dengan hasil aktivitas siswa memperoleh hasil yang baik meliputi sub kompetensi perawatan kulit wajah berpigmentasi diperoleh 63,6-80%, data hasil kemampuan siswa, respon siswa terhadap pembelajaran rata-rata 80%
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Lusi Setiawardani (2013) dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Terhadap Hasil Belajar Rias Wajah Karakter Cacat di SMK N 6 Surabaya dengan hasil penelitian menunjukkan hasil belajar kognitif siswa diperoleh rata-rata *pretest* (76,03) dan *posttest* (8,169). Begitu juga hasil belajar psikomotor siswa diperoleh rata-rata *pretest* (78,51) dan *posttest* (83,62). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Juwita Putri Prawendari dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Pewarnaan Rambut Artistik di

SMK N 6 Surabaya dengan hasil belajar siswa *pretest* kognitif dengan nilai rata-rata 61,2 sedangkan *post test* kognitif siswa 82,4, serta untuk psikomotorik *pretest* 63,2 dan *post test* 84,8.

Berdasarkan hasil penelitian relevan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa didalam kelas.

Penelitian akan dilakukan pada siswa kelas XII jurusan Kecantikan Rambut dengan jumlah siswa 30 orang. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XII dikarenakan sesuai dengan kurikulum SMK yang akan muncul di kelas XII semester II dan untuk menambah pengetahuan serta menyamakan pengetahuan siswa dalam pelurusan setelah melakukan Praktik Kerja Industri yang dilakukan di kelas XII semester I. Siswa saat praktek kerja industri telah ditempatkan di salon dengan tujuan memperkenalkan dunia kerja sesungguhnya yang akan mereka jalani setelah lulus agar dapat menjadi tolak ukur mereka ketika melakukan pelurusan rambut di tempat praktik kerja industri serta menjadi bekal saat mereka telah lulus dari lembaga pendidikannya.

Penelitian ini difokuskan pada pelurusan rambut yang telah mengalami proses kimia dengan kondisi porositas rambut tinggi mulai dari alat, bahan, kosmetika, dan langkah kerjanya. Akan dilakukan pengajaran terlebih dahulu tentang tahapan perumusan masalah pada pelurusan rambut. Proses pelaksanaan, respon siswa, dan hasil belajar siswa diupayakan untuk diamati dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengambil judul "Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada Kompetensi Dasar Pelurusan Rambut yang telah Mengalami Proses Kimia di SMK Negeri 3 Kediri.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *Pre Experimental Design* yaitu penelitian eksperimen yang belum sungguh-sungguh (Sugiyono 2013:109).

Penelitian ini di lakukan di SMKN 3 Kediri yang berlokasi di Jalan Hasanudin no 10, Kota Kediri. Waktu penelitian di laksanakan pada bulan Maret 2020.

Desain penelitian yang digunakan yaitu rancangan *pre-test* dan *post-test design* (Arikunto 2013:55).

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan :

1. Tahap Persiapan
 - a. Permohonan izin ke Kepala Sekolah SMKN 3 Kediri dan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya untuk melakukan Penelitian.
 - b. Membuat kesepakatan dengan guru bidang studi Pelurusan Rambut.
 - c. Peneliti bertindak sebagai guru dalam penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah
 - d. Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar penilaian, Kisi-kisi soal dan Panduan Materi yang sudah divalidasi oleh Validator.
 - e. Menyiapkan instrument penelitian yang sudah divalidasi, meliputi:
 - 1) Lembar observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran berdasarkan masalah
 - 2) Lembar angket respon siswa yang sebelumnya dikonsultasikan terlebih dahulu pada dosen pembimbing
 - 3) Menyusun soal-soal tes untuk *pre test* dan *post test*
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Memberikan *pretest* kognitif dan psikomotorik sebelum penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dimulai, bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa
 - b. Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran untuk turut serta menjadi observer dalam mengamati keterlaksanaan sintaks
 - c. Mengajak 4 orang teman sejawat dari pendidikan tata rias 2015 sebagai observer untuk mengamati keterlaksanaan sintaks, Pelaksanaan pembelajaran pelurusan rambut untuk rambut yang telah mengalami proses kimia yang dilaksanakan 3 kali tatap muka yakni dalam waktu 3 hari berikut pelaksanaannya :
 - 1) Perkenalan dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran.
 - 2) Melakukan *pre-test* untuk mengetahui seberapa luas pengetahuan siswa

terhadap pembelajaran pelurusan rambut.

- 3) Guru membimbing siswa untuk merumuskan masalah pelurusan rambut dengan model peraga.
- 4) Guru membimbing siswa untuk mendiagnosa rambut klien untuk merumuskan masalah.
- 5) Guru membimbing siswa untuk menyelesaikan tahapan pelurusan rambut.
- 6) Guru membimbing pembuatan *jobsheet*.
- 7) Guru membimbing persiapan kerja, klien dan pribadi.
- 8) Guru membimbing pelaksanaan pelurusan serta presentasi hasil pelurusan.
- 9) Melakukan *post-test* untuk mengukur kemampuan siswa.
- 10) Guru melakukan evaluasi hasil pelurusan.
- 11) Setelah pembelajaran selesai peserta didik diberikan angket untuk mengetahui respon pada proses pelaksanaan pelurusan rambut tersebut.
- 12) Penutupan pembelajaran.

3. Tahap akhir

Setelah pengambilan data, dilakukan pengolahan data dengan cara menggunakan rata-rata untuk mengetahui hasil keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa. Pengolahan data hasil kinerja pengetahuan dan keterampilan pelurusan rambut menggunakan uji T dan respon siswa menggunakan prosentase.

Teknik pengumpulan yang digunakan adalah dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar tes pengetahuan dan kinerja yang dinilai oleh empat observer dari mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias Unesa dan satu guru pengampu kompetensi dasar pelurusan rambut SMKN 3 Kediri. Lembar angket respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran berdasarkan masalah pada kompetensi dasar pelurusan rambut diberikan kepada 30 siswa kelas XII Tata Kecantikan Rambut.

Menurut Sugiyono (2017: 102) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, lembar penilaian hasil kinerja dan pengetahuan siswa, lembar angket respon siswa serta perangkat pembelajaran.

Instrumen dan perangkat pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini telah di validasi oleh 4 validator yaitu, 3 dosen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dan 1 guru pengampu SMK N 3 Kediri

Penelitian ini dianalisa dengan bantuan komputer program SPSS versi 22, teknik analisa data yang digunakan yaitu uji T berpasangan dengan dua sampel yang saling berhubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterlaksanaan sintaks pembelajaran

Hasil pengamatan keterlaksanaan sintaks yang dilakukan oleh 5 observer pada 3 pertemuan dengan waktu 6x45 menit pada model pembelajaran berdasarkan masalah diperoleh melalui observasi yang dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sintaks dalam model pembelajaran berdasarkan masalah memiliki 5 *fase* yaitu: *fase 1* memberikan orientasi mengenai masalah kepada siswa, *fase 2* mengorganisasikan siswa untuk belajar, *fase 3* membimbing siswa untuk melakukan penyelidikan secara mandiri atau kelompok, *fase 4* mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, *fase 5* menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Shoimin, Aris 2014:138).

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh 5 observer dan yang telah dihitung akan disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Diagram 1
Rata-rata Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran Berdasarkan Masalah



Sumber: Surya Ndari, 2020

Berdasarkan diagram diatas secara keseluruhan rata-rata keterlaksanaan sintaks pembelajaran berdasarkan masalah pada pembelajaran pelurusan rambut yang telah dirata-rata mendapatkan nilai tertinggi 4 pada fase 5 (menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah). Kemudian nilai 3.93 pada fase 1 (memberikan orientasi mengenai masalah kepada siswa) dan fase 3 (membimbing siswa melakukan penyelidikan secara mandiri atau kelompok). Berikutnya nilai 3.8 pada fase 4 (mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya). Nilai terendah yang diperoleh yaitu 3.6 pada fase 2 (mengorganisasikan siswa untuk belajar). Jika ditinjau dari nilai-nilai yang timbul termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini terjadi karena guru mengikuti seluruh fase di dalam sintaks keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan masalah. Menurut Komalasari (2013:58-59) pembelajaran berdasarkan masalah adalah: Pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran. Dalam hal ini siswa terlibat dalam penyelidikan untuk pemecahan masalah yang mengintegrasikan keterampilan dan konsep dari berbagai isi materi pelajaran. Metode ini sangat cocok untuk diterapkan pada kompetensi dasar pelurusan rambut yang penuh dengan kasus-kasus kondisi rambut yang berbeda-beda setiap orangnya.

2. Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran pelurusan rambut dengan model pembelajaran berdasarkan masalah dilakukan oleh 4 observer dan 1 guru tata kecantikan rambut SMK Negeri 3 Kediri yang selain mengamati keterlaksanaan sintaks juga mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran disajikan pada diagram 4.2 sebagai berikut :

Diagram 2
Aktivitas Siswa



Sumber: Surya Ndari, 2020

Menurut diagram 4.2 diatas, persentase aktivitas siswa terbesar ditunjukkan pada aktivitas 2, aktivitas 3 dan aktivitas 4 dengan jumlah 100%. Untuk aktivitas 1 mendapat jumlah 92%. Sedangkan persentase aktivitas siswa terendah ditunjukkan pada aktivitas 5 yaitu 90%. Berikut tabel keterangan aktivitas siswa.

Tabel 1
Keterangan Aktivitas Siswa

Aktivitas 1	Siswa memperhatikan tujuan dan perumusan masalah.
Aktivitas 2	Siswa mencoba merumuskan masalah pada saat diagnosa
Aktivitas 3	Siswa menentukan tahapan pelurusan sesuai masalah yang di amati
Aktivitas 4	Siswa melakukan presentasi hasil pengamatan
Aktivitas 5	Siswa menyimpulkan dan mengevaluasi hasil karya

Sumber: Surya Ndari, 2020

Aktivitas 1 memperoleh jumlah 92% karena masih ada siswa yang belum memperhatikan tujuan dan perumusan masalah. Padahal perumusan masalah merupakan salah satu langkah penting dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan masalah. Sardiman (2011:10) memaparkan 5 langkah pembelajaran berdasarkan masalah melalui kegiatan kelompok :

- 1) Mendefinisikan masalah. Merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung konflik hingga peserta didik jelas dengan masalah yang dikaji. Dalam hal ini guru meminta pendapat peserta didik tentang masalah yang sedang dikaji.
- 2) Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah.
- 3) Merumuskan alternatif strategi. Menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas.

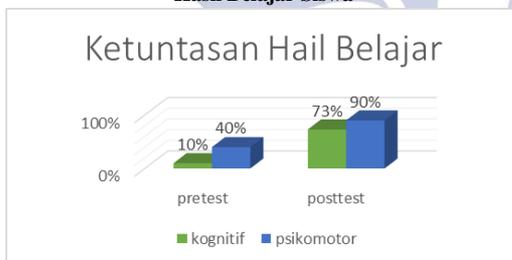
- 4) Menentukan & menerapkan strategi pilihan. Pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dilakukan.
- 5) Melakukan evaluasi. Baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil.

Mengacu pada (Trianto: 2012) rumus menghitung aktivitas siswa setelah diamati Fase 2,3,dan 4 memperoleh persentase 100% dikarenakan seluruh siswa mengikuti aktivitas yang telah ditetapkan pada fase tersebut. Fase 5 memperoleh persentase terendah yaitu 90%. Hal ini terjadi karena masih ada beberapa siswa yang belum dapat menyimpulkan dan mengevaluasi hasil karyanya.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada ranah kognitif dikatakan tuntas jika nilai yang diperoleh lebih dari sama dengan KKM yaitu 75, dan untuk ranah psikomotor dikatakan tuntas jika nilai yang diperoleh lebih dari sama dengan KKM yaitu 77. Hasil belajar berupa tes tulis dan praktik. Berikut adalah data hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan psikomotor berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*

Diagram 3
Hasil Belajar Siswa



Sumber:Surya Ndari,2020

Berdasarkan diagram 4.3 hasil belajar siswa pada ranah kognitif menunjukkan pada saat pretest siswa yang tuntas dengan KKM 75 berjumlah 3 siswa, jika dipersenkan 10%, dan saat posttest siswa yang tuntas berjumlah 22 siswa atau 73%. Hasil belajar siswa pada ranah psikomotor menunjukkan pada saat pretest siswa yang tuntas dengan KKM 77 berjumlah 12 siswa, jika dipersenkan menjadi 40% dan saat posttest yang tuntas berjumlah 27 siswa jika dipersenkan menjadi 90%.

Data yang diperoleh kemudian dilakukan uji statistik yaitu uji-t. Sebelum melakukan perhitungan dengan uji-t dengan menggunakan SPSS 22 data di analisis terlebih dahulu uji normalitasnya untuk

mengetahui nilai signifikansi data dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Test Uji Normalitas Kognitif
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.142	30	.126	.946	30	.130
Posttest	.151	30	.078	.943	30	.111

Sumber:Surya Ndari,2020

Tabel 3
Hasil Test Uji Normalitas Psikomotor
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Psikomotorik	.149	30	.087	.934	30	.062
Posttest Psikomotorik	.137	30	.158	.935	30	.068

Sumber:Surya Ndari,2020

Pada uji normalitas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,126 pada *pretest* kognitif dan nilai signifikansi sebesar 0,078 pada *post test* kognitif, serta untuk nilai signifikansi psikomotor sebesar 0,087 pada *pretest* psikomotor dan nilai signifikansi sebesar 0,158 pada *post test* psikomotor, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Jika data telah berdistribusi normal maka dapat dilakukan uji statistik berpasangan yang dianalisis menggunakan *paired samples test*.

Berdasarkan hasil *paired samples statistics* menunjukkan bahwa rata-rata skor dari 30 siswa pada saat *pre-test* kognitif adalah 66.80 sedangkan nilai rata-rata *post-test* kognitif adalah 78.67. Data hasil tes psikomotor menunjukkan nilai rata-rata *pretest* psikomotor siswa adalah 73.50 dan rata-rata nilai *post test* psikomotor adalah 81.70, selanjutnya data diolah menggunakan statistik *paired sample test* dimana akan menunjukkan hasil analisis SPSS terhadap perbedaan rata-rata.

Tabel 4
Hasil *paired samples statistics* kognitif

Pair		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1	Pretest Kognitif - Posttest Kognitif	-11.867	1.279	.234	-12.344	-11.389	-50.804	29	.000

Sumber:Surya Ndari,2020

Tabel 5
Hasil paired samples statistics psikomotor

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest psikomotor - posttest psikomotor	-8.200	1.375	.251	-8.713	-7.687	-32.673	29	.000

Sumber: Surya Ndari, 2020

Pada *paired samples test* diketahui bahwa taraf Sign (2-tailed) 0,000 kurang dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah pada pembelajaran pelurusan rambut.

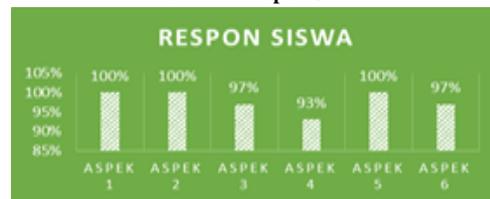
Dari hasil *pretest* dan *post test* yang didapat menunjukkan peningkatan dilihat dari hasil *pretest* kognitif 66.80 dan nilai *post test* kognitif 78.70, serta data hasil tes psikomotor menunjukkan nilai rata-rata *pretest* psikomotor siswa adalah 73.50 dan rata-rata nilai *post test* psikomotor adalah 81.70. Sehingga dapat disimpulkan kegiatan pembelajaran berdasarkan masalah pada pelurusan rambut dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi siswa kelas XII SMK N 3 Kediri. Menurut Suardi (2018:11) belajar merupakan suatu proses dimana perilaku seseorang mengalami perubahan sebagai akibat dari pengalaman. Penggunaan metode pemecahan masalah dengan panduan *power point* dan *handout* dapat membantu siswa dalam melakukan praktik pelurusan rambut. Karena dalam *handout* terdapat materi yang jelas, gambar dan langkah-langkah untuk pelurusan rambut serta penggunaan *power point* sebagai tambahan bahan untuk pembelajaran dimana semua peserta dapat melihatnya.

4. Respon Siswa

Data respon siswa pada pembelajaran pelurusan rambut di SMK Negeri 3 Kediri dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah yang diperoleh dari angket respon yang dibagikan dan diisi oleh siswa berisi pernyataan dan jawaban “Ya” atau “Tidak”. Hasil pengamatan respon siswa terhadap model pembelajaran berdasarkan

masalah dapat disajikan pada diagram berikut:

Diagram 4
Presentase Respon Siswa



Sumber: Surya Ndari, 2020

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat dari hasil pengamatan respon yang diberikan oleh 30 orang siswa dalam satu kelas mendapatkan presentase tertinggi sebesar 100% dalam aspek 1, aspek 2, dan aspek 5. Presentase berikutnya 97% pada aspek 3 dan aspek 6, presentase terendah pada aspek 4 mendapatkan 93% dari respon siswa. Berikut tabel keterangan respon siswa:

Tabel 6
Keterangn Aspek Respon Siswa

Aspek 1	Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan hal baru untuk siswa
Aspek 2	Model pembelajaran berdasarkan masalah baik digunakan dalam pembelajaran pelurusan rambut
Aspek 3	Tujuan pembelajaran mudah dimengerti dan dapat menjadikan motivasi belajar siswa.
Aspek 4	Penilaian yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan hasil kinerja yang telah dilakukan siswa
Aspek 5	Model pembelajaran berdasarkan masalah dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran
Aspek 6	Siswa termotivasi jika pembelajaran berdasarkan masalah diterapkan pada mata pelajaran lainnya

Sumber: Surya Ndari, 2020

Angket respon yang diberikan pada 30 siswa, dimana terdapat 6 pernyataan yang harus dijawab oleh siswa yaitu presentase tertinggi sebesar 100% dalam aspek 1, aspek 2, dan aspek 5. Presentase berikutnya 97% dikarenakan 1 siswa mengisi jawaban “tidak” pada aspek 3 dan 6, presentase terendah pada aspek 4 karena 2 siswa menjawab “tidak” sehingga mendapatkan 93% dari respon siswa. Menurut Riduwan (2013: 23) kriteria skor dikatakan sangat baik jika angka presentase antara 81%-100%.

Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan metode pemecahan masalah merupakan hal yang baru pertama kali dilaksanakan pada pembelajaran pelurusan rambut siswa kelas XII SMK N 3 Kediri. Selain itu dengan bantuan

handout dan *power point* pembelajaran menjadi lebih mudah dimengerti apa yang diajarkan oleh guru.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keterlaksanaan pengelolaan sintaks pemebelajaran pelurusan rambut untuk siswakelas XII Tata Kecantikan Rambut SMKN 3 Kediri memperoleh penilaian baik sekali.
2. Aktivitas siswa kelas XII Tata Kecantikan Rambut SMKN 3 Kediri dalam mengikuti pembelajaran terdiri dari lima fase memperoleh hasil dengan kategori baik sekali.
3. Data hasil pelurusan rambut dari nilai *pre-test* kognitif dan *post-test* kognitif menunjukkan perbedaan yang terjadi yaitu 11.87 dan dari nilai *pre-test* psikomotor dan *post-test* psikomotor menunjukkan perbedaan yang terjadi yaitu 8.2 dengan hasil tersebut terdapat peningkatan setelah dilakukan penerapan pembelajaran berdasarkan masalah pada kompetensi pelurusan rambut.
4. Respon peserta didik terhadap pembelajaran berdasarkan masalah untuk kelas XII Tata Kecantikan Rambut SMKN3 Kediri mendapatkan hasil 97,75% dan tergolong dalam kriteria baik sekali.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan pada penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk perbaikan dalam penelitian selanjutnya yaitu:

1. Pembelajaran berdasarkan masalah dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang inovatif, yang dilakukan oleh guru secara konsisten dan berkesinambungan, agar siswa dapat memiliki kemampuan untuk mengungkapkan pendapat dan memecahkan masalah.
2. Berdasarkan pelaksanaan model pembelajaran berdasarkan masalah, hendaknya guru menjadikan proses pembelajaran menjadi kelas laboratorium demokrasi, sehingga guru hanya sebagai fasilitator dan mendorong serta

memotivasi siswa untuk berkerjasama dan saling membantu.

3. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan masalah sebaiknya guru harus memahami langkah-langkah pembelajaran sampai melaksanakan evaluasi.

Ucapan Terimakasih

Dalam menyelesaikan penyusunan artikel ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes., selaku Rektor Universitas Negeri Surabaya.
2. Dr. Maspiyah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya.
3. Drs. Edy Sulistiyo, M.Pd., selaku Wakil Dekan I Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya.
4. Dr. Sri Handajani, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Surabaya.
5. Octaverina Kecvara Pritasari, S.pd., M.Farm., selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Ketua Program Studi S1 Pendidikan Ttata Rias Universitas Negeri Surabaya.
6. Dra. Hj. Suhartiningsih M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan serta masukan dalam penulisan artikel.
7. Dra. Dewi Lutfiati M.Kes. selaku Dosen Penguji I.
8. Dindy Sinta M. S.Pd, M.Pd. selaku Dosen Penguji II.
9. Orang tua dan keluarga yang tiada hentinya memberikan dukungan baik moral serta mental serta doa untuk kelancaran selama penulis selama berada didunia perkuliahan.
10. Teman-teman Program Studi S1 PendidikanTata Rias 2015.
11. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan semangat selama perkuliahan dan dalam penyusunan laporan.

Penulis menyadari masih banyak terdapatnya kekurangan di dalam penulisan artikel jurnal ini. Oleh karena itu, penulis

sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan artikel jurnal dimasa mendatang. Semoga artikel jurnal ini dapat berguna dan dapat menjadi bahan masukan pembaca khususnya Mahasiswa Pendidikan Tata Rias.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Kristingsih, Niluh. 2014. *"Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Mencapai Kemampuan Siswa Dalam Penyelesaian Masalah Pada Mata Pelajaran Merawat Kulit Wajah Berpigmentasi di SMKN 2 Jombang"*. Sripsi Unesa
- Arikunto, Suharsimi,. 2014 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aris, Shoimin.2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Konstektual*. Bandung: Refika Aditama
- Makarizo. 2018. *Hair Studio Books*.Surabaya
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri Prawendari, Juwita. *"Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Pewarnaan Rambut Artistik di SMKN 6 Surabaya"*. Sripsi Unesa
- Riduwan. 2013. *Skala pengukuran Variable-variable Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rajawali Press
- Setiawardani, Lusi. 2013. *"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Terhadap Hasil Belajar Rias Wajah Karakter Cacat di SMKN 6 Surabaya"*. Sripsi Unesa.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.CV.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung:Alfabeta.CV
- Sudjana, Nana.2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (cet.XV). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tranggono, R.I., Latifah, f. 2015, *Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*, Jakarta: Media Puspindo
- Trianto. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pusaka Publisher
- _____. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Pusaka Publisher



UNESA

Universitas Negeri Surabaya